

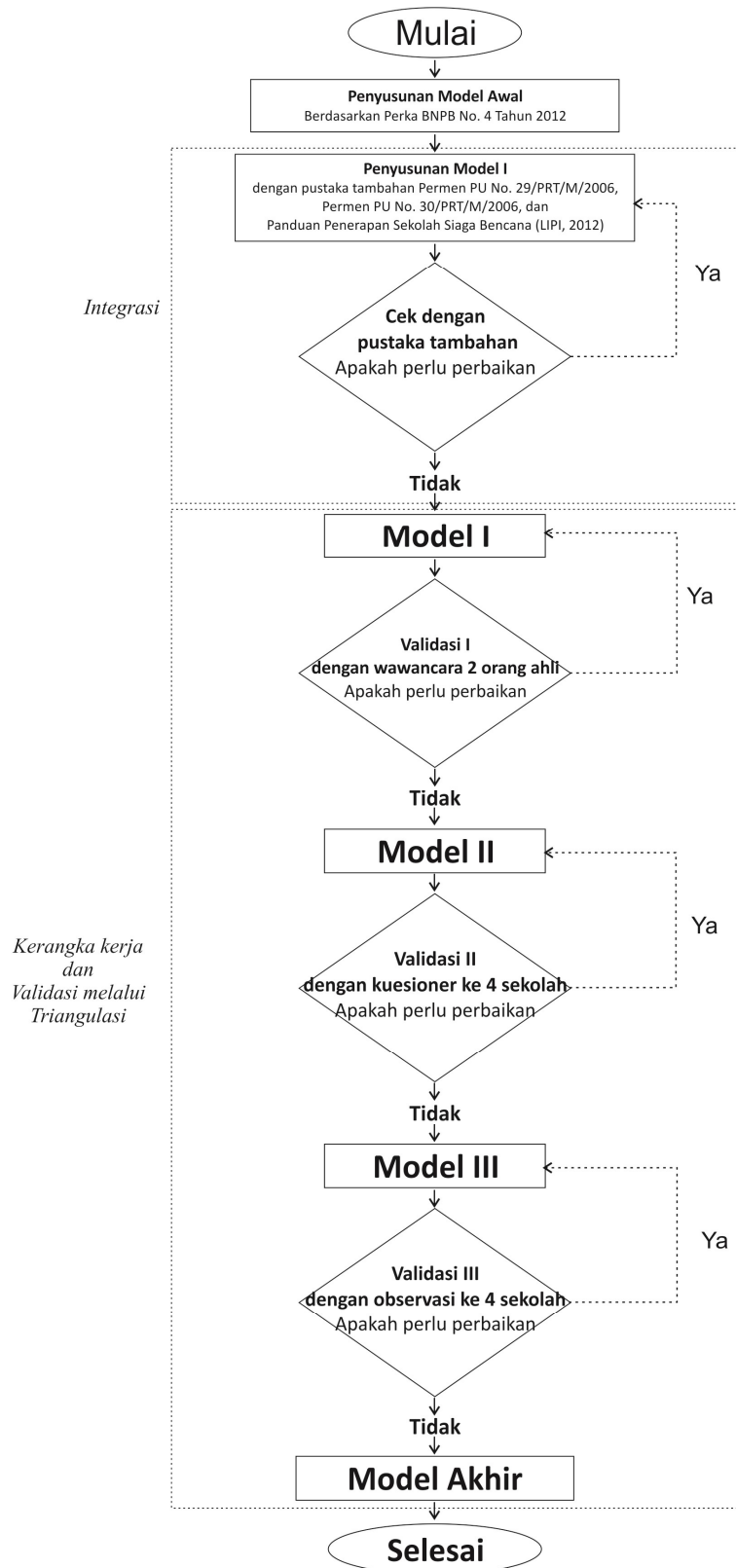
BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pemodelan Konseptual dimana menurut Reif (1973, dalam Harimurti, 2015) model konseptual adalah model yang menggambarkan suatu realita secara konsep melalui penggunaan bahasa atau simbol tertentu. Kerangka kerja konseptual menurut Wikipedia adalah serangkaian teori yang diterima untuk memberikan prinsip dasar penelitian. Model kerangka kerja adalah model dari serangkaian teori yang diterima untuk memberikan konsep atau prinsip dasar penelitian.

Penelitian ini menggabungkan antara tindakan pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah dan pengarusutamaan disabilitas (*disability mainstreaming*) yang dibagi ke dalam struktural dan non struktural.

Alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

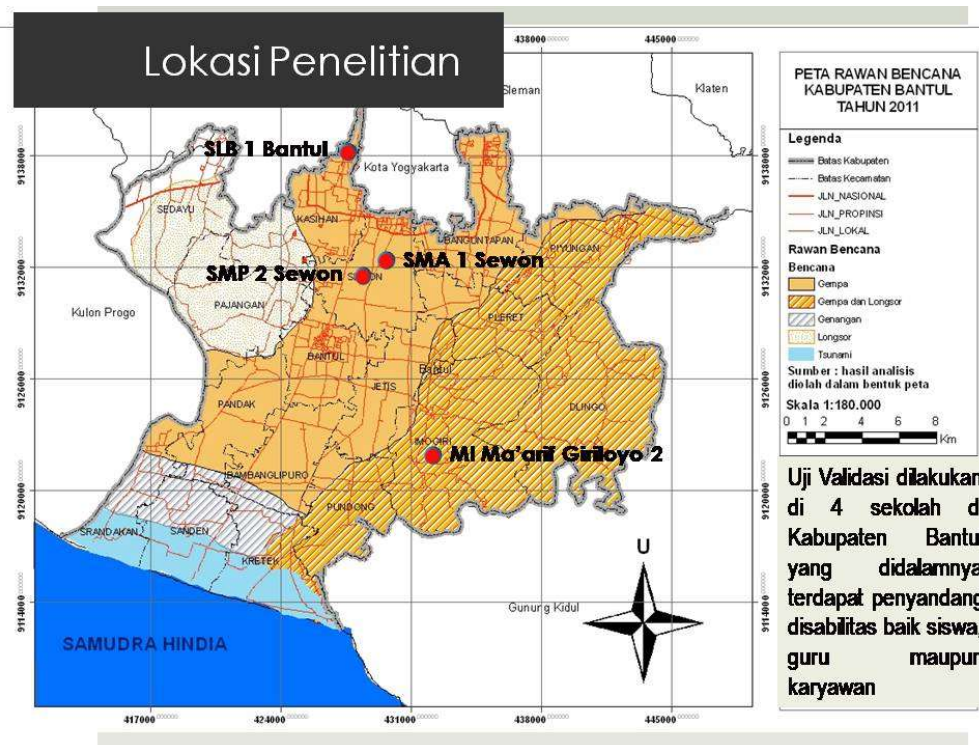


Gambar 4.1 Alur Penelitian

4.1. Lokasi Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lokasi diartikan sebagai letak atau tempat, sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dari pengertian diatas maka lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan pengumpulan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian kali ini dilakukan dengan mengambil sampel 4 sekolah di Kabupaten Bantul yang didalamnya terdapat penyandang disabilitas baik siswa, guru maupun karyawan. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian

4.2 Waktu Penelitian

Survei penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai bulan Mei 2017, sehingga perubahan yang terjadi di luar waktu penelitian tidak menjadi bagian dari penelitian.

4.3 Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, instrumen diartikan sebagai alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas; atau sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Menurut Arikunto (2010) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian ini digunakan alat-alat dan bahan penelitian, antara lain yaitu :

1. Alat dokumentasi berupa kamera digital yang digunakan untuk mendokumentasikan kondisi fisik lingkungan sekolah secara visual. Hasil uji coba berupa foto-foto terkait kondisi fisik sekolah yang berhubungan dengan pengurangan risiko bencana yang berbasis pengarusutamaan disabilitas. Alat tulis digunakan untuk mendokumentasikan hasil wawancara secara deskriptif. Hasil dari dokumentasi ini bisa berupa catatan tertulis maupun sketsa terkait kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berbasis pengarusutamaan disabilitas.
2. Komputer beserta perangkat lunak (AutoCAD, Corel Draw, Photoshop, MS Word, MS Excel) digunakan untuk mengolah data yang diperoleh baik dari hasil observasi lapangan. Komputer juga digunakan sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data-data sekunder terkait kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berbasis pengarusutamaan disabilitas dan referensi pendukung melalui penelusuran internet.
3. Peta dan citra satelit wilayah Kabupaten Bantul yang membantu proses survey dan pengamatan kondisi sekolah.
4. Kuesioner yang dihasilkan dari proses integrasi dari beberapa literatur dan pilot studi model kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berbasis pengarusutamaan disabilitas.

4.4 Tahapan Penelitian

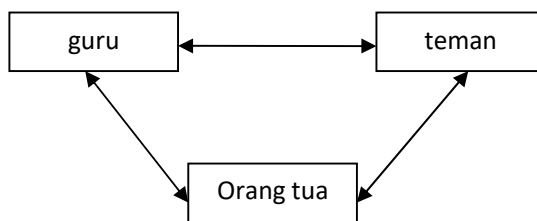
4.4.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melalui beberapa cara seperti penelusuran data primer baik berupa studi literatur dan informasi tentang objek penelitian sebagai model awal yang kemudian divalidasi dengan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi di lapangan.

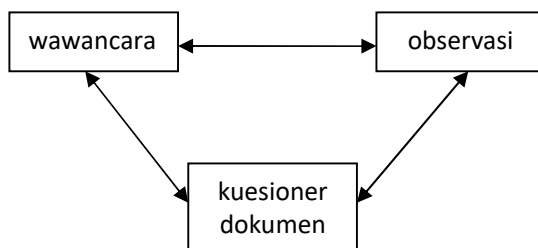
Studi literatur merupakan langkah awal dalam menyusun model tindakan pengurangan risiko bencana yang mengarusutamakan disabilitas. Model I disusun berdasarkan Perka BNPB No. 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana (sebagai Model Awal) yang diintegrasikan dengan Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana (LIPI, 2012), Permen PU No. 29/PRT/M/2008, dan Permen PU No. 30/PRT/M/2008.

4.4.2 Validasi

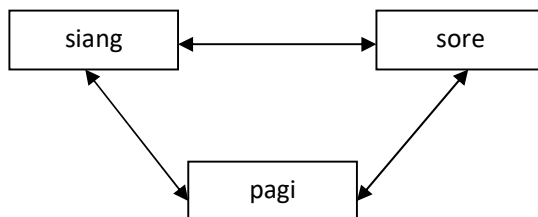
Menurut Bakri (2010) dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigm triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan keputusan terhadap penelitian yang dilakukan. Menurut Wiliam Wiersma dalam Bachri (2010) "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*". Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.



Gambar 4.3 Contoh triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 4.4 Contoh triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Gambar 4.5 Contoh triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengamatan (observasi) dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data (alat ukur) yang utama, karena mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi dan mampu menjaring data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan faktor peneliti sebagai instrument kunci, kedua teknik tersebut dapat digunakan secara tumpang tindih sehingga kesahihan dan keandalannya dapat ditingkatkan. Kemudian dapat pula dilakukan dengan triangulasi menggunakan angket sehingga data yang diperoleh akan valid dan keabsahan data juga tinggi. (Bachri, 2010)

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data dengan Validasi I melalui wawancara kepada 2 orang yang dianggap sangat berkompeten atau ahli terhadap penelitian ini yaitu Ahli Manajemen Kebencanaan dan Ahli Disabilitas. Validasi I ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam Model I masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan ditambahkan, supaya pada saat analisis terhadap model sudah didapatkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil dari validasi I ini berupa Model II.

Validasi II pada penelitian ini berupa pengujian Model II di 4 sekolah

yang digunakan untuk memverifikasi model I yang telah disusun kembali menjadi Model II setelah dilakukan validasi I kepada 2 ahli yang berkaitan dengan manajemen kebencanaan dan disabilitas. Validasi II ini untuk mengetahui sejauh mana pengertian dan kemampuan sekolah dalam menghadapi bencana baik sebelum, pada saat, maupun paska bencana yang terangkum dalam kerangka kerja pengurangan risiko bencana sehingga bisa didapat beberapa poin tambahan atau pengurangan poin untuk lebih melengkapi Model II yang nantinya akan menghasilkan Model III.

Validasi III dilakukan setelah Model III tersusun yang kemudian dilakukan observasi ke sekolah yang sama ketika dilakukan validasi II. Validasi III dari Model III kerangka kerja pengurangan risiko bencana ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau penerapan kerangka kerja pengurangan risiko bencana di sekolah berbasis pengarusutamaan disabilitas yang didapatkan dari Model III yang sudah disusun sebelumnya. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan jawaban dan tanggapan dengan jujur dan objektif.

4.5 Model Akhir

Model akhir dalam penelitian ini merupakan hasil akhir dari pembuatan model kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berbasis pengarusutamaan disabilitas setelah dilakukan integrasi, pengolahan kerangka kerja, validasi melalui triangulasi dan pembahasan akhir model kerangka kerja.